

Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia pada Tahun 2015-2022.

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Gymnastiar Ghoffar

NIM : 19313302

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia pada Tahun 2015-2022.

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Muhammad Gymnastiar Ghoffar

NIM : 19313302

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh -sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27...^{Juli}..... 2023

Penulis,



Muhammad Gymnastiar Ghoffar

PENGESAHAN

Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia pada Tahun 2015-2022.

Nama : Muhammad Gymnastiar Ghoffar
NIM : 19313302
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., PhD

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

si Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indones

Disusun oleh : MUHAMMAD GYMNASTIAR GHOFFAR

Nomor Mahasiswa : 19313302

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 September 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



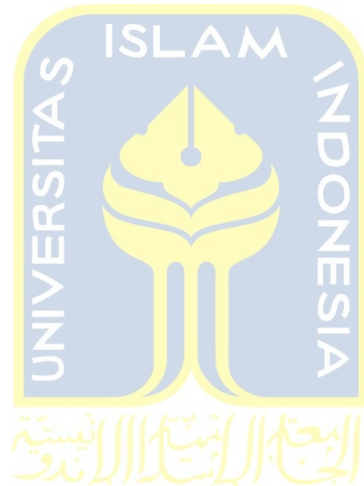
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Terselesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebesar – besarnya atas kelancaran selama proses pembuatannya, dengan begitu skripsi ini penulis didedikasikan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan nikmatNya, hingga penulis selalu diberikan pertolongan dan kemudahan selama pengerjaan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Didik Supriyadi dan Ibu Dwi Ani Wahyanti yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal menjadi mahasiswa baru hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kakak saya, Muhammad Thoifur Abdul Majid yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta bantuan selama proses perkuliahan ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia pada Tahun 2015-2022 ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses pengerjaan penelitian ini tentu tidak mudah dan perlu adanya bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., PhD selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
5. Kakak penulis, Thoifur yang selalu memberikan dukungan wirausaha untuk mengisi kegiatan selain perkuliahan.
6. Fridho Handoyo, Muhammad Rafli, Sultan Gina Dharma, Obby Pangestu, Diwo Adein, dan Ammar Hafid selaku teman - teman satu kontrakan yang senantiasa memberikan warna yang berbeda pada masa perkuliahan ini.
7. Ayuni Ridhowati, Faizatha Falah, Herjuno Jatiko, Raden Roro Nabila Nafiah, dan Hainur Fiko selaku teman – teman bercanda yang selalu memberikan candaan semasa perkuliahan.
8. Hasna Nurmala Adityaputri, Nisa Mufliha Cantri Fandana, dan Muhammad Atta yang selalu menemani dan mewarnai masa – masa kuliah daring hingga luring.
9. Edo, Naufal, Dwiqi, Riza, Yoyok, Imam, Whisnu, Fahmi, Zhafran, Akbar, dan Ryan selaku rekan satu tim Futsal UII yang selalu memberikan kesan menarik pada setiap pertemuan latihan serta pertandingan.
10. Keluarga Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani selama perkuliahan berlangsung.

11. Departemen MEDINFO LEM FBE UII (Esya, Muthia, Aini, Rendy, Dhafin, Alvina, Iqbal) keluarga baru yang selalu menghibur serta memberikan keceriaan di masa aktif organisasi internal fakultas.
12. Rekan – rekan KKN UII Angkatan 65 Unit 213 (Dwika, Almas, Zakiyya, Lala, Adilah, Kadek, Farhan, Noval) yang senantiasa memberikan keceriaan dan keseruan pada masa KKN.
13. Rina Alintiya Fadhila sebagai partner segala hal penulis yang senantiasa memberikan cinta, semangat, dan dedikasi yang berlimpah pada masa akhir perkuliahan ini.
14. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being me at all times.*

Selama proses pengerjaan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan begitu penulis menerima kritik maupun saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya.



Yogyakarta, 12 Juli 2023

Muhammad Gymnastiar Ghoffar

DAFTAR ISI

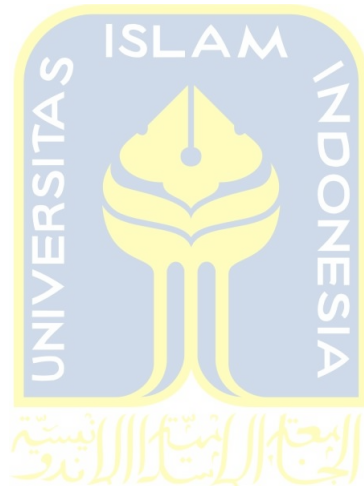
SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2. Kajian Pustaka.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	14
2.3. Kerangka Pemikiran.....	18
2.4. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
3. Metode Penelitian.....	20
3.1. Data Penelitian dan Sumber Data.....	20
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	20
3.3. Metode Analisis Data.....	21
BAB IV.....	25
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	25
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	25

4.2.1. Uji Stationeritas Data dengan ADF	25
4.2.2. Uji Kointegrasi	26
4.2.3. Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	27
4.3. Pengujian Hipotesis	28
4.3.1. Jangka Panjang	28
4.3.2. Jangka Pendek	30
4.4. Pembahasan	31
4.4.1. Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik	31
4.4.2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia	33
4.4.3. Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia ..	34
4.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia	36
BAB V	39
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Implikasi	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45



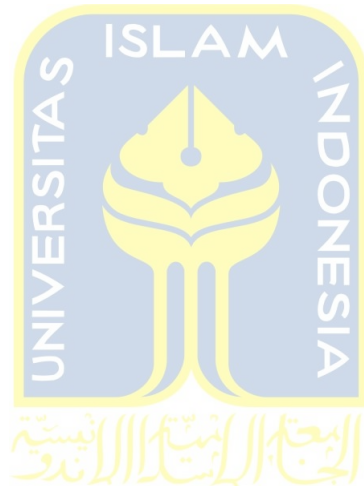
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peredaran Uang Elektronik tahun 2015-2022 per kuartal	3
Gambar 1.2 Jumlah Transaksi Emoney.....	4
Gambar 1.3 Laju Konsumsi di Indonesia Tahun 2015-2022 per kuartal	5
Gambar 1.4 Laju Inflasi di Indonesia tahun 2015-2022 per kuartal.....	7
Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022 per kuartal.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18



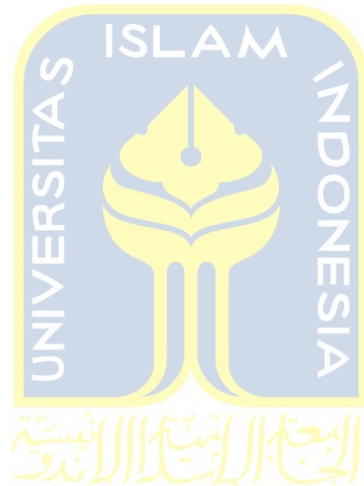
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Stationeritas tingkat level	25
Tabel 4.2 Uji Stationeritas tingkat 1st difference.....	26
Tabel 4.3 Uji Kointegrasi Johansen Test (Trace)	27
Tabel 4.4 Uji Kointegrasi Johansen Test (Max-Eigen).....	27
Tabel 4.5 Uji ECM Jangka Panjang.....	28
Tabel 4.6 Uji ECM Jangka Pendek.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

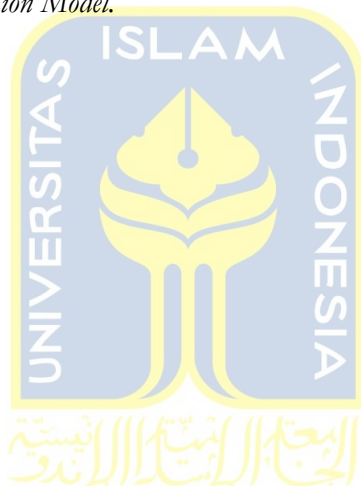
Lampiran I Data Penelitian	45
Lampiran II Uji Stationeritas tingkat level	47
Lampiran III Uji Stationeritas tingkat 1st difference	50
Lampiran IV Uji Kointegrasi Johansen Test	53
Lampiran V Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	54
Lampiran VI Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	54



ABSTRAK

Sistem pembayaran merupakan faktor penting dalam melakukan kegiatan perekonomian guna tercapainya pembangunan ekonomi. Mudah dan efisiennya penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perekonomian kini semakin berkembang dan menciptakan berbagai manfaat salah satunya sebagai alat untuk mengontrol laju inflasi dengan cara menyeimbangkan penggunaan uang tunai dan uang elektronik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh jumlah transaksi uang elektronik, konsumsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia. Data berjenis time series dengan rentang waktu dari tahun 2015 triwulan 1 hingga tahun 2022 triwulan 4 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Berdasarkan hasil uji stationer, model baik digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek jumlah transaksi uang elektronik dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia, konsumsi berpengaruh signifikan negatif terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia.

Kata kunci : *Peredaran Uang Elektronik, Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Error Correction Model.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran sektor keuangan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2020), sektor keuangan di Indonesia diawasi oleh dua jenis lembaga, yaitu lembaga perbankan yang mencakup bank-bank umum, dan lembaga bukan bank seperti lembaga pembiayaan, pasar modal, dana pensiunan, dan pegadaian. Dalam konteks sektor keuangan, bank adalah salah satu lembaga yang memiliki peran yang sangat signifikan.

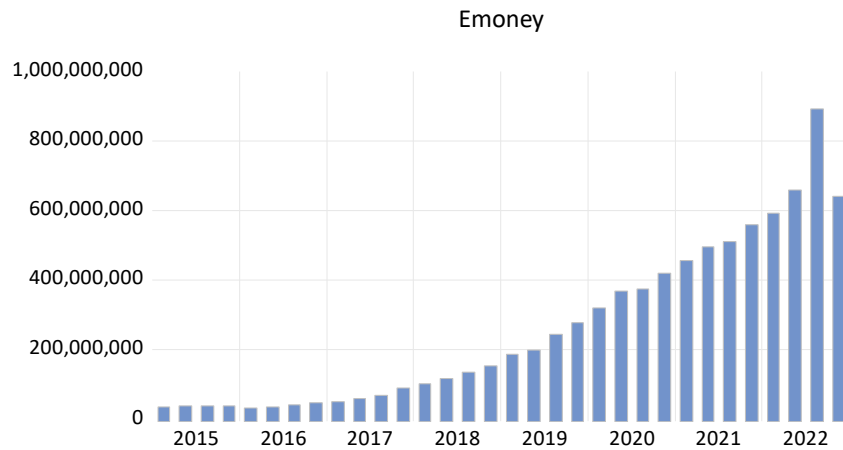
Secara umum, bank didefinisikan sebagai sebuah lembaga di sektor keuangan yang memiliki tugas menerima simpanan berupa uang atau tabungan dari masyarakat, memberikan pinjaman uang dalam bentuk kredit atau hutang, dan melakukan penerbitan banknote. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank berwenang untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman guna meningkatkan taraf hidup mereka. Selain fungsi sebagai tempat penyimpanan dan pemberi pinjaman, bank juga memiliki peran penting dalam sistem pembayaran yang menjadi faktor pendukung dalam sektor keuangan suatu negara.

Sistem pembayaran memiliki peranan krusial dalam meningkatkan volume dan nilai transaksi, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas sistem dan pasar keuangan secara keseluruhan di Indonesia. Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu, dengan pergeseran dari penggunaan uang tunai menuju penggunaan uang elektronik. Hal ini sangat penting karena gangguan atau ketidakstabilan dalam sistem pembayaran dapat menimbulkan risiko yang mengancam stabilitas pasar keuangan di negara ini (Ekayoga et al., 2022).

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 menyebutkan bahwa sistem pembayaran merupakan sistem yang mencakup mengenai seperangkat aturan lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk dilakukannya pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Alat pembayaran

yang awalnya hanya menggunakan uang tunai (*cash based*), sekarang juga menggunakan uang berbasis non tunai (*non cash based*) (Sugih Mukti, 2019).

Untuk memastikan tergeraknya transaksi ekonomi pada masyarakat Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki kebijakan dalam sistem pembayaran yang akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Bank Indonesia memiliki gebrakan untuk pemanfaatan teknologi yaitu dengan cara meningkatkan sistem pembayaran melalui pembayaran non tunai seperti uang elektronik. Seiring berjalannya waktu, sistem pembayaran non tunai dengan uang elektronik mengalami peningkatan. Di samping peredarannya yang semakin meluas, uang elektronik juga memiliki kemudahan dalam penggunaannya, meskipun masih banyak orang yang belum tertarik dengan penggunaan uang elektronik ini masyarakat seolah harus mengikuti adanya perkembangan teknologi guna menggunakan uang secara *cashless*. Bukti adanya paksaan masyarakat untuk menggunakan uang secara *cashless* ini adalah pada transaksi gerbang jalan bebas hambatan atau yang biasa kita sebut jalan tol, dimana penggunaan transaksinya kini sudah tidak menggunakan uang berbentuk cash. Dengan demikian masyarakat seolah dipaksa untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai dengan cara menggunakan uang elektronik. Akan tetapi selain alasan perkembangan teknologi dan mudah serta cepatnya penggunaan uang elektronik, transaksi non tunai atau *cashless* juga dapat menghindari risiko dana yang disalahgunakan. Dengan adanya promosi pada pembayaran secara *cashless*, banyak masyarakat yang kini tertarik untuk menggunakannya, hal ini tentunya berdampak pada daya transaksi kemudian mengakibatkan konsumsi akan meningkat. Dengan adanya berbagai penawaran menarik, masyarakat akan semakin memilih untuk menggunakan uang elektronik ini kemudian bisa saja dengan maraknya penggunaan uang elektronik maka akan dapat meningkatkan daya beli konsumen yang berarti masyarakat semakin konsumtif. Hal ini tentu sangat baik bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat konsumsi yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang berbelanja akan mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi sehingga akan mempercepat perputaran uang (Wijaya, 2019).



Gambar 1.1 Peredaran Uang Elektronik tahun 2015-2022 (juta unit) per kuartal

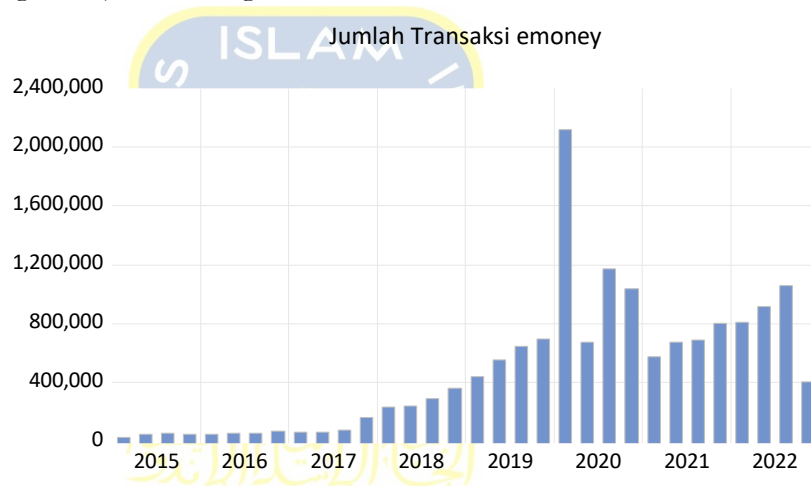
Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dari data yang disajikan pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan peredaran uang elektronik. Jumlah uang elektronik sangat pesat terjadi mulai pada tahun 2019 awal. Hal tersebut tidak lain karena kebijakan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia untuk memulihkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* dengan cara mempermudah transaksi pembayaran non tunai dengan mempermudah penggunaan uang elektronik. Peningkatan peredaran uang elektronik terus-menerus bertambah seiring berjalannya waktu mulai pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan oleh adanya pemberlakuan peraturan pemerintah untuk pembayaran akses jalan tol yang menggunakan uang elektronik mulai pada bulan Oktober tahun 2017. Perkembangan peredaran uang elektronik dapat dijadikan indikator bahwa masyarakat kini semakin terbuka akan adanya teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi banyak menawarkan keuntungan serta kemudahan bagi penggunaanya yang kemudian dapat menghemat waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan lain selain memperhatikan risiko lain dari segi keamanan.

Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran resmi telah merambah hampir seluruh aspek kegiatan perekonomian di Indonesia. Mulai dari berbelanja, transportasi, akomodasi, makanan, pembelian tiket bioskop, tiket jalan tol, hingga berbagai tagihan rumah tangga seperti listrik, air, dan lainnya, semuanya kini dapat dilakukan dengan uang elektronik. Selain itu, bahkan sedekah pun dapat dilakukan dengan menggunakan uang elektronik. Tingkat transaksi uang logam dan kertas kini kian tergeser seiring berjalannya waktu. Pembayaran dengan uang elektronik ini

sangat mengurangi peredaran uang logam serta uang kertas. Akan tetapi sebaliknya, uang elektronik semakin pesat beredar pada masyarakat di Indonesia. Tercatat pada gambar 1.1 diketahui bahwa tren positif disajikan oleh peredaran uang elektronik, hal ini diperkirakan akan semakin berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk dan penyebaran yang akan mencapai seluruh Indonesia (Nur Afiah, 2020).

Dengan semakin maraknya penggunaan uang elektronik menyebabkan masyarakat semakin gemar dalam membelanjakan uangnya menggunakan uang elektronik. Oleh karena itu, seorang ilmuwan ekonomi bernama Irving Fisher mengenai teori kuantitas dengan merumuskan $MV=PT$ dimana ketika terlalu sering menggunakan transaksi dengan pembayaran dengan cara non tunai maka hendak mengakibatkan khalayak lebih tinggi pada saat melakukan transaksi kemudian berakibat pada perputaran uang yang hendak mengalami kenaikan diikuti oleh adanya peningkatan jumlah uang elektronik beredar.



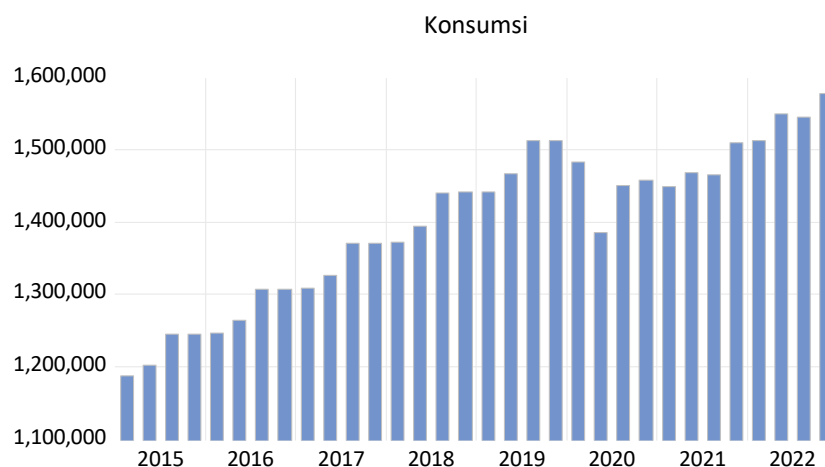
Gambar 1.2 Jumlah Transaksi Emoney (ribu transaksi)

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan pada gambar 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2022 terus terjadi peningkatan jumlah transaksi *e-money* di Indonesia. Lonjakan terutama terjadi pada awal tahun 2020 yang bertepatan pada pandemi *Covid-19*. Sehubungan dengan adanya pandemi tersebut seolah-olah memaksa masyarakat untuk terus melakukan kegiatan perekonomian meskipun tidak secara langsung sehingga memerlukan sistem pembayaran yang mudah, efisien serta dapat dipercaya seperti uang elektronik yang disediakan oleh berbagai macam platform tertentu. Hal tersebut membuat masyarakat kini dengan mudahnya melakukan transaksi jual beli atau kegiatan perekonomian tanpa harus menggunakan waktu yang sangat luang untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pilihan masyarakat yang mulai bergeser ke arah kemudahan digitalisasi semakin menguat. Penerimaan masyarakat akan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang sah tidak terlepas dari kemudahan dan efisiensinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Davis tentang *Technology Acceptance Model*. Davis menemukan faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi modern. Kemanfaatan dan kemudahan menjadi salah satunya yang menentukan dasar penerimaan teknologi. Faktor penerimaan teknologi ini sejalan dengan alasan mayoritas mudahnya masyarakat menerima dan menggunakan uang elektronik yaitu kemudahan ketika menggunakan uang elektronik. Dalam hal kemudahan, terdapat beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan, seperti kemudahan dalam pembelajaran, fleksibilitas, kemampuan untuk mengontrol transaksi, dan kemudahan penggunaan. Dengan adanya kemudahan dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik, orang menjadi lebih mudah untuk mengeluarkan uang mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong gaya hidup yang lebih konsumtif. Aktivitas perekonomian seperti konsumsi barang dan jasa tidak lagi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga digunakan sebagai alat pemenuhan keinginan pribadi. Dengan artian bahwa seseorang menjadi lebih konsumtif apabila menggunakan uang elektronik sebagai alat bertransaksi pembayaran secara sah.

Di Indonesia, fungsi utama rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir atas barang dan jasa yang tersedia. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah, dan membeli kendaraan untuk kegiatan operasional sehari-hari (Yusup & Istiqomah, 2022).



Gambar 1.3 Laju Konsumsi di Indonesia Tahun 2015-2022 (juta rupiah) per kuartal

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

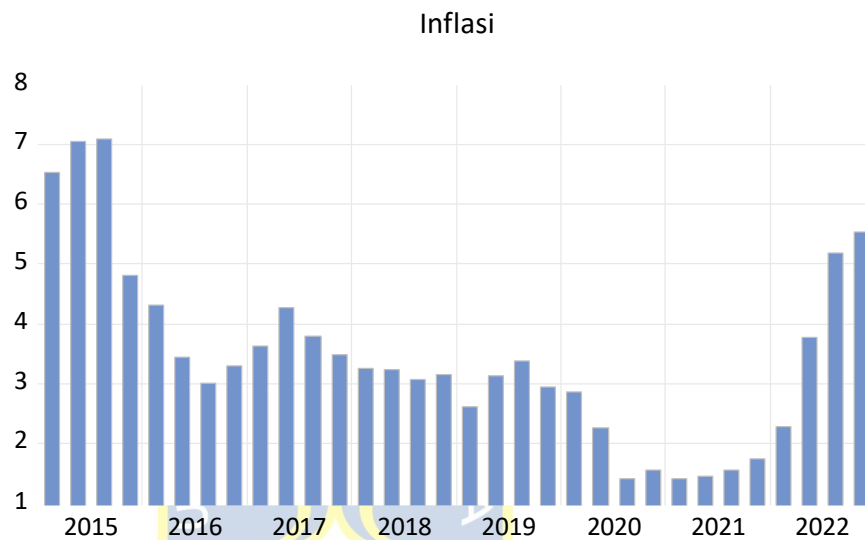
Hasil data yang disajikan di atas menunjukkan data konsumsi masyarakat mulai tahun 2015 hingga tahun 2022. Diperlihatkan pada data diatas menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 terus mengalami lonjakan konsumsi. Dari data yang disajikan diatas dapat terlihat bahwa grafik konsumsi meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi pada tahun 2020 terlihat bahwa grafik mengalami penurunan. Hal tersebut tidak lain adalah faktor adanya pandemi *Covid-19* yang sedang marak tersebar di seluruh penjuru dunia sehingga masyarakat pun meng-isolasi diri. Hal ini yang menyebabkan perekonomian berkontraksi dan membuat trend kenaikan tersebut berbalik arah sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian atau pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020. Akan tetapi mulai pada tahun 2020 akhir tingkat konsumsi masyarakat kembali mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan peredaran uang elektronik yang semakin lama semakin meluas. Konsumsi yang tinggi menandakan permintaan yang tinggi pula. Permintaan yang tinggi antara lain dikarenakan oleh mudahnya bertransaksi menggunakan uang elektronik. Selain konsumsi, inflasi juga dapat membuat kontribusi terhadap peredaran uang elektronik.

Ketika berbicara makro ekonomi, hal yang tak kalah penting adalah inflasi. Tinggi rendahnya tingkat inflasi menentukan kebijakan Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral di Indonesia untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Kebijakan ini berperan penting untuk mengontrol stabilnya harga barang umum serta daya beli masyarakat. Ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan tingginya suku bunga. Ketika suku bunga naik maka menyebabkan rendahnya masyarakat untuk berinvestasi. Pengangguran pula akan menurun diiringi dengan konsumsi masyarakat yang ikut turun. Hal itu berdampak untuk mempengaruhi laju peredaran uang elektronik di Indonesia.

Di Indonesia, isu mengenai inflasi dan peredaran uang elektronik menjadi perhatian utama dalam menentukan arah kebijakan perekonomian nasional. Setiap tahun, pemerintah dan Bank Indonesia berupaya untuk mencapai tingkat inflasi yang rendah demi menjaga stabilitas ekonomi. Namun, sejak mengalami krisis ekonomi hingga saat ini, upaya mencapai kestabilan harga masih belum sepenuhnya berhasil (Nadirin, 2017). Dengan adanya pembayaran menggunakan uang elektronik dalam berbagai bentuk semakin menjadi pilihan yang disukai karena kemudahan, efektivitas, dan efisiensinya. Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan transaksi uang

elektronik yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dari Rp 7 triliun pada 2016 menjadi Rp 205 triliun pada 2020 atau naik sebesar hampir 30 kali lipat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2021) menemukan bahwa peningkatan transaksi uang elektronik ternyata juga berkontribusi terhadap melambatnya laju inflasi dikarenakan peredaran uang tunai lebih laju dibandingkan suplai barang dalam pasar. Inflasi yang dapat dikendalikan merupakan perihai yang positif dikarenakan memiliki arti tingkat perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan secara stabil. Angka yang terlalu tinggi mengindikasikan peningkatan harga yang memberikan bahaya serta dapat mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran.



Gambar 1.4 Laju Inflasi di Indonesia tahun 2015-2022 (%) per kuartal

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Jika dilihat dari gambar diatas, hasil data yang disajikan menunjukkan data inflasi mulai tahun 2015 hingga tahun 2022 terus mengalami perubahan setiap tahunnya mengikuti pertumbuhan ekonomi. Penurunan tajam memasuki tahun 2021 disebabkan karena keluarnya perekonomian dari zona pandemi *Covid-19*. Dengan adanya kebijakan Bank Indonesia (BI) sebagai Bank Sentral di Indonesia, perkembangan sistem pembayaran secara non tunai dengan uang elektronik terus meningkat. Hal ini memudahkan penggunaanya untuk tetap bertransaksi secara daring yang kemudian menyebabkan melambatnya laju inflasi di Indonesia yang berarti perekonomian di Indonesia tumbuh dengan stabil.

Suatu perekonomian bisa dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita Perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan per kapita secara

keseluruhan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pendapatan per kapita akan selalu meningkat secara terus-menerus. Kondisi seperti krisis politik, penurunan ekspor, dan resesi ekonomi dapat menyebabkan penurunan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Meskipun demikian, jika kondisi tersebut bersifat sementara dan secara keseluruhan kegiatan ekonomi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sedang menjalankan pembangunan ekonomi (Arsyad, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan perekonomian suatu daerah atau suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya baik secara periode waktu tertentu maupun secara periode skala panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat pula diartikan sebagai proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang dapat diukur oleh kenaikan pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan negara yang sedang berkembang (Khoiri et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sendiri memiliki definisi yang berbeda, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan keadaan output perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dengan keadaan tersebut, maka dapat dikatakan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bisa dinilai dengan keadaan perkapita yang semakin tinggi, pertumbuhan ekonomi bisa dinilai dengan cara melihat indikator lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dinilai dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap daerah atau negara selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan di daerah tersebut (Sitindaon, 2013). Peningkatan produksi perkapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi pada output jumlah total di satu sisi dan populasi di sisi yang lain untuk menjelaskannya apa yang terjadi pada GDP keseluruhan dan apa yang terjadi pada angkanya. Oleh karena itu, kedudukan penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri selalu terkait dengannya.

Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Perkapita sendiri menunjukkan ada sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) serta

sisi jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara sebagaimana dinyatakan oleh Ningsih et al. (2021). Maka dari itu setiap negara akan terus berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling maksimal serta optimal. Hal ini bertujuan untuk menjadikan negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, karena pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa berbagai manfaat untuk masyarakat pada daerah atau negara itu sendiri.

Untuk negara yang mengalami perkembangan seperti Indonesia yang hendak melakukan pertumbuhan ekonominya yang setelah itu bisa meningkatkan taraf hidup adalah dengan cara meningkatkan kegiatan perekonomian dengan cara menghemat dana ongkos percetakan uang, menurunkan peredaran uang palsu dalam khalayak, dan melakukan kebijakan digitalisasi sistem pembayaran. Beberapa ahli menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditopang oleh konsumsi masyarakat. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, konsumsi sendiri akan mengalami peningkatan apabila masyarakat menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang sah yang di akhirnya menunjang pemulihan laju pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022 (ribu rupiah) per kuartal

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal itu disebabkan tak lain karena adanya pandemi *Covid-19* yang berakibat terhambatnya kegiatan ekonomi

pada saat itu. Akan tetapi pada tahun 2021 perekonomian di Indonesia sudah mengalami peningkatan dikarenakan Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral di Indonesia mengambil kebijakan untuk mempermudah kegiatan perekonomian berbasis teknologi melalui kebijakan pembayaran non tunai atau yang sering disebut uang elektronik. Akan tetapi, pengaruh positif uang elektronik pada pertumbuhan ekonomi pun harus diikuti oleh terdapatnya literasi pengelolaan keuangan pribadi terutama generasi muda.

Sehubungan pada penjelasan berbagai faktor diatas, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh konsumsi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang elektronik. Oleh karena itu, penelitian yang diajukan berjudul “Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2015-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi rumah tangga terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh laju Inflasi terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Guna menganalisa pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia.
2. Guna menganalisa pengaruh Konsumsi masyarakat terhadap peredaran Uang Elektronik di Indonesia.
3. Guna menganalisa pengaruh laju Inflasi terhadap peredaran Uang Elektronik di Indonesia.
4. Guna menganalisa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap peredaran Uang Elektronik di Indonesia.

1.4. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara ringkas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, serta sistematika penulisan dari riset yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka, yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

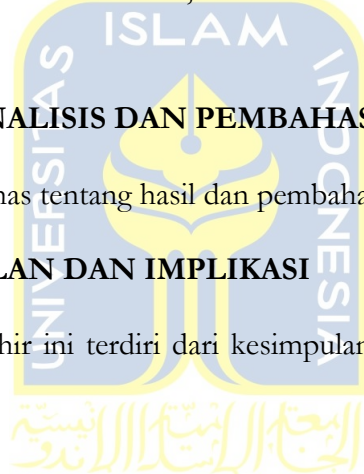
Terdiri dari jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab yang terakhir ini terdiri dari kesimpulan penelitian, saran, daftar pustaka, serta lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2. Kajian Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ekayoga et al. (2022) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia Tahun 2017-2021 dengan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu jumlah uang elektronik beredar kemudian menggunakan variabel independen yaitu jumlah transaksi *e-money*, infrastruktur keuangan, dan tingkat inflasi. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah uang elektronik yang beredar. Koefisien determinasi sebesar 0,9812 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan sebanyak 98,12% dari pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2021) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transaksi Uang Elektronik. Dalam penelitian tersebut, variabel dependen yang digunakan adalah jumlah uang kertas yang dimusnahkan atau tidak layak edar, pertumbuhan ekonomi, jumlah deposito berjangka, suku bunga kredit, dan indeks harga konsumen (IHK). Metode yang digunakan adalah analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang kertas yang dimusnahkan atau tidak layak edar memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek pada periode sekarang dan periode sebelumnya, serta berpengaruh juga dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan indeks harga konsumen (IHK) tidak memiliki pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Purwohandoko (2020) yang berjudul Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makro Ekonomi tahun 2010-2017. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen pembayaran non tunai di Indonesia kemudian menggunakan variabel independen jumlah uang beredar, perputaran uang, bunga suku bunga dan inflasi. Penelitian

tersebut menggunakan metode analisis linier sederhana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pembayaran non tunai sedangkan perputaran uang dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pembayaran non tunai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wasiaturrahma & Kurniasari (2021) yang berjudul *Electronic Payment and Economic Growth in Indonesia*. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *e-money* di Indonesia kemudian menggunakan variabel independen Jumlah Uang Beredar, Perputaran Uang, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi. Pada penelitian tersebut menggunakan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-money* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatonah & Hendratmoko (2020) yang berjudul *Menguji faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-money*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu minat penggunaan *e-money* serta menggunakan variabel independen yaitu pengaruh fitur layanan, persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji instrumen data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fitur layanan, persepsi risiko, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*, sedangkan variabel persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadisantoso et al. (2023) yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik (E-money) Pada Aplikasi Ovo*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen minat menggunakan uang elektronik serta menggunakan variabel dependen kepercayaan, kemudahan, dan keamanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-money* pada aplikasi OVO. Berdasarkan secara simultan kepercayaan, kemudahan dan

keamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan uang elektronik pada aplikasi OVO.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia (2020). Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi adalah pengertian dari sistem pembayaran. Sistem pembayaran mulai muncul semenjak adanya konsep uang untuk media sistem pertukaran atau pembayaran atau sistem pertukaran dalam suatu transaksi barang, jasa dan keuangan. Dalam sistem pembayaran, bank indonesia terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi dan model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas. Penerapan sistem pembayaran non tunai memiliki potensi dan kesempatan untuk terus meningkatkan kemudahan, manfaat, dan efisiensi. Perkembangan ini dapat mendorong peningkatan tingkat konsumsi, mempercepat perputaran uang, dan berkontribusi pada kegiatan perekonomian di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, sistem pembayaran terus mengalami peningkatan sebagai alat tukar atau pembayaran. Peran uang juga terus berkembang, dengan adanya perkembangan dalam bentuk pembayaran non tunai seperti uang elektronik. Uang elektronik memungkinkan penggunaannya untuk menyimpan uang dalam bentuk elektronik pada penyedia layanan tertentu. Perkembangan teknologi yang semakin maju telah menghasilkan alat pembayaran yang mudah dan efisien, dan beberapa negara telah mulai mengembangkan produk atau sistem pembayaran elektronik yang sering disebut sebagai uang elektronik.

2.2.2. Financial Technology

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanina (2021). Bank Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan sistem pembayaran yang mudah, aman dan efisien. Dalam usahanya tersebut Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) terus melakukan upaya untuk penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran berbasis teknologi

yang kemudian menjadikannya lebih efektif dan efisien. Pengembangan ini bertujuan untuk mengurangi risiko pembayaran antar bank dan peningkatan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran non tunai.

2.2.3. Uang Elektronik (*E-money*)

Menurut Bank Indonesia (2019), uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.

Menurut laporan Bank Sentral Eropa, uang elektronik adalah bentuk toko moneter elektronik yang memiliki nilai pada perangkat yang dapat digunakan secara luas untuk bertransaksi tanpa perlu menggunakan rekening bank atau uang tunai dalam setiap transaksi. Secara sederhana, uang elektronik adalah alat pembayaran yang sah untuk berbagai jenis pembayaran.

Dengan adanya uang elektronik, masyarakat luas akan semakin merasakan kemudahan dan keefisienan waktu sehingga masyarakat menjadi mudah dalam menerima literasi mengenai peredaran uang elektronik. Hal tersebut berakibat pada masyarakat yang akan menjadi lebih konsumtif karena mudahnya menggunakan uang elektronik ini. Akan tetapi pada dasarnya adanya uang elektronik juga dapat menekan laju inflasi karena mengurangi jumlah uang tunai beredar. Dengan kondisi masyarakat yang semakin konsumtif dalam membelanjakan uangnya, ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan banyaknya konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat.

2.2.4. Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Pengaruh jumlah uang elektronik beredar terhadap jumlah transaksi uang elektronik di latar belakang oleh teori Irving Fisher yaitu $MV=PT$ yang dimana berdasar dari teori tersebut, semakin seringnya melakukan transaksi dan pembayaran secara non tunai (T) akan menyebabkan masyarakat lebih meningkat dalam bertransaksi yang berakibat pada perputaran uang (V) yang akan semakin tinggi dibarengi dengan kenaikan jumlah uang elektronik beredar (M), dapat disimpulkan bahwa jumlah transaksi *e-money* berpengaruh pada jumlah uang elektronik beredar.

2.2.5. Konsumsi

Menurut Samuelson dalam penelitian (Ramadani, 2016) menyebutkan bahwa konsumsi diartikan sebagai kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Sementara itu konsumsi sendiri memiliki arti yang begitu luas yaitu kegiatan memenuhi kebutuhan manusia yang berupa barang atau jasa akhir yang dibutuhkan manusia itu sendiri. Kemudian yang dimaksud barang dan jasa ini adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh masyarakat luas atau siap dikonsumsi oleh konsumen. Sementara itu menurut Nopirin dalam penelitian Ramadani (2016), barang konsumsi tersebut berbentuk barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan berkali-kali. Konsumsi merupakan istilah yang berasal dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata "consumptie," yang merujuk pada segala kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggunakan atau memperoleh manfaat dari suatu produk atau jasa. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata "consumption," yang berarti pemakaian, penggunaan, pemanfaatan, atau pengeluaran dari suatu produk atau jasa (Sudirman & Alhudhori, 2018).

Hubungan konsumsi dengan uang elektronik menurut penulis, menyebutkan bahwa ketika terjadi perubahan pada jumlah peredaran uang elektronik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada perubahan tingkat konsumsi yang dialami oleh masyarakat.

2.2.6. Inflasi

Berlandaskan atas Bank Indonesia (2020), inflasi didefinisikan selaku kecondongan atas harga-harga yang mengalami peningkatan dengan cara umum serta berjalan dengan cara berkelanjutan. Inflasi yang terjadi di suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal suatu negara itu sendiri. Banyaknya uang beredar, defisit anggaran, pajak penghasilan dan tingkat suku bunga adalah contoh dari faktor internal suatu negara, sementara contoh faktor eksternal inflasi suatu negara ialah derajat perekonomian yang terbuka pada sebuah negara terhadap perekonomian dunia yang bisa diamati melalui neraca pembayarannya.

Hubungan inflasi dengan peredaran uang elektronik adalah ketika terjadi peningkatan peredaran uang elektronik, maka tingkat laju inflasi akan tertekan atau akan mengalami perlambatan. Secara ekonomi, teori kuantitas

uang yang diajukan oleh mantan ekonom Amerika Serikat, Irving Fisher, menjelaskan bahwa ketika peredaran uang berlangsung dengan cepat, hal ini akan menyebabkan laju inflasi meningkat. Jika jumlah uang bertambah lebih cepat daripada persediaan barang di pasar, maka harga barang umum akan naik. Namun, dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik untuk transaksi, kenaikan harga dapat diredam karena hal ini akan mengurangi jumlah uang tunai yang beredar (Carolina, 2021).

2.2.7. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Adisasmita, 2013). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan nilai yang terjadi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun.

Secara garis besar, teori mengenai pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam dua kelompok yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori ekonomi modern. Kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas adalah analisis yang didasarkan pada pertumbuhan ekonomi klasik. Teori merupakan usulan atau dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

Penggunaan uang elektronik juga membantu pemerintah mengurangi biaya produksi uang tunai. Dengan demikian, biaya ongkos percetakan uang dapat ditekan, yang pada akhirnya mengurangi peredaran uang tunai. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga mendorong percepatan kebijakan digitalisasi sistem pembayaran, yang pada gilirannya mendukung pemulihan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

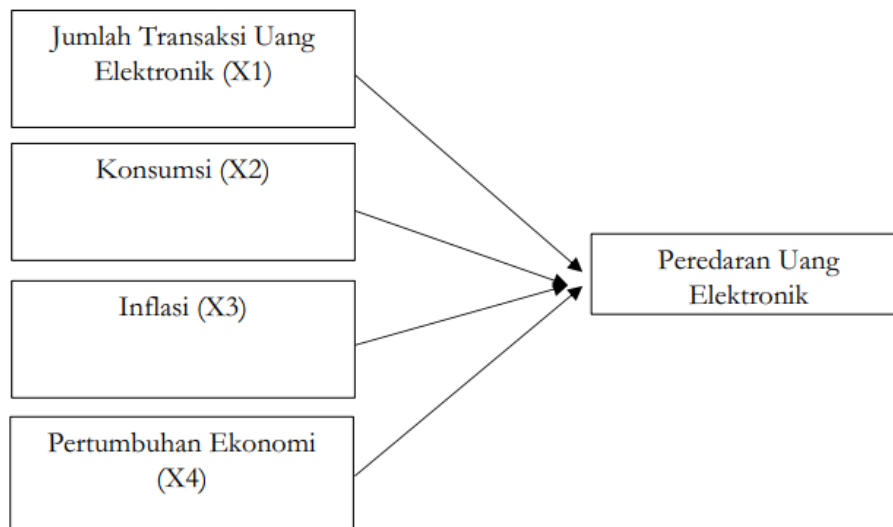
2.2.9. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan sebagai nilai total dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu satu tahun (Sukirno, 2001). Sebagai contoh, perusahaan multinasional berperan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penyediaan modal, keahlian tenaga kerja, dan teknologi di lokasi operasional

perusahaan tersebut. Kehadiran dan operasi perusahaan ini memberikan kontribusi positif bagi negara dengan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa, sehingga berdampak pada pendapatan negara. Dengan demikian, definisi Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun terakhir (Mishkin, 2008).

2.3. Kerangka Pemikiran

Adanya peredaran uang elektronik (Y) diduga mempengaruhi jumlah transaksi uang elektronik, konsumsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Mudahnya sistem pembayaran menggunakan uang elektronik membuat masyarakat dengan mudah membelanjakan uangnya atau bisa dikatakan semakin konsumtif. Menjadi semakin konsumtif itulah yang menyebabkan semakin banyak transaksi yang terjadi kemudian berakibat kepada inflasi di Indonesia yang akan semakin tertekan karena adanya peredaran uang menggunakan uang elektronik. Dengan adanya kondisi masyarakat yang konsumtif juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diduga akan semakin meningkat. Dengan keadaan tersebut maka bank Indonesia memiliki kebijakan untuk meningkatkan sistem pembayaran secara efisien dengan cara menerbitkan sistem pembayaran berupa Uang Elektronik (*e-money*) yang diduga dapat meminimalisir terjadinya isu inflasi yang akan sangat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat dihasilkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh positif antara Jumlah Transaksi Uang Elektronik terhadap adanya peredaran Uang Elektronik yang ada di Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh positif antara Konsumsi terhadap adanya peredaran Uang Elektronik yang ada di Indonesia.
3. Diduga terdapat pengaruh negatif antara Laju Inflasi terhadap adanya peredaran Uang Elektronik yang ada di Indonesia.
4. Diduga terdapat pengaruh positif antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap adanya peredaran Uang Elektronik yang ada di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1. Data Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder menggunakan metode *time series* kuartalan dengan rentang waktu selama 8 tahun dari 2015 Q1 sampai 2022 Q4 dalam bentuk angka kuantitatif yang diperoleh melalui data yang sudah diterbitkan atau dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta Bank Indonesia (BI) melalui situs resmi serta jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uang Elektronik (Y). Uang elektronik merujuk pada bentuk pembayaran digital dimana nilai uangnya disimpan pada suatu media elektronik tertentu. Uang elektronik telah diatur dan didefinisikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang diterbitkan pada tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik. Selain itu, *Bank for International Settlement* (BIS) menyatakan bahwa uang elektronik atau e-money adalah jenis produk stored-value atau Prabayar, dimana sebagian dari nominal uangnya disimpan dalam bentuk media elektronik yang dimiliki oleh pemegang uang tersebut.

3.2.2. Variabel Independen

Berikut beberapa variabel independen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu :

- 1) Jumlah Transaksi Uang Elektronik. Variabel ini merupakan laju jumlah transaksi *e-money* di Indonesia. Data jumlah transaksi *e-money* ini dinyatakan dalam satuan Ribu Transaksi pada periode 2015Q1-2022Q4 yang dapat diperoleh melalui Bank Indonesia.
- 2) Konsumsi. Variabel ini merupakan data laju perkembangan tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Data konsumsi rumah tangga

dinyatakan dalam satuan Milyar Rupiah (Rp) pada periode 2015Q1 – 2022Q4 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

- 3) Inflasi. Variabel ini mencakup tingkat inflasi di Indonesia dan perubahan harga yang terjadi secara berkelanjutan selama periode 2015Q1 hingga 2022Q4, diukur dalam bentuk persentase.
- 4) Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kondisi dimana perekonomian di suatu negara bisa dinilai menjadi lebih baik dengan jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi bisa dinilai dengan indikator Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDB ADHK).

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM), yang juga dikenal sebagai Model Koreksi Kesalahan. Model ECM digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan perangkat lunak Eviews 12, di mana terdapat empat variabel yang diteliti dan diolah. Variabel dependennya adalah peredaran Uang Elektronik di Indonesia, sedangkan variabel independennya meliputi Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.

3.3.1. Uji Stationeritas

Pengujian stationeritas digunakan karena data *time series* seringkali tidak memenuhi sifat stationer, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak dapat diandalkan atau tidak pasti. Pada penelitian yang menggunakan data *time series* biasanya uji stationeritas digunakan untuk meneliti perilaku waktu yang terdapat pada data tersebut, maka penting hal nya untuk mengetahui apakah data tersebut stationer atau tidak (Sriyana, 2019). Cara yang paling kerap dipakai pada pengujian stationeritas adalah ialah *Unit Root Test* ataupun Pengujian Akar Unit.

Dalam penelitian ini, digunakan Uji Akar Unit atau Unit Root Test yang menggunakan metode ADF Test dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data tidak stationer

Ha : data stationer

3.3.2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang awalnya tidak stationer pada tingkat level dapat memiliki hubungan jangka panjang dan terkointegrasi satu sama lain (Nurmala Adlani Pangestika, 2021). Pengujian ini dilakukan apabila data pada *time series* tidak stationer pada tingkat level. Uji kointegrasi adalah sebuah metode untuk menentukan apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan sebagai kelanjutan dari uji stationeritas. Tujuan utama uji kointegrasi adalah untuk memahami apakah ada hubungan yang stabil dalam jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Jika variabel-variabel terkointegrasi, maka terdapat hubungan yang tetap dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika tidak terdapat kointegrasi antara variabel-variabel tersebut, maka berarti tidak ada keterkaitan hubungan dalam jangka panjang di antara mereka (Iii & Variabel, n.d.).

Untuk melihat kointegrasi pada data, dapat dilakukan dengan cara pengecekan residual. Jika residual saat diuji menunjukkan stasioner atau nilai probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan, dimana nilai alpha lebih besar dari probabilitas, maka terdapat kointegrasi pada data yang diuji (Sriyana, 2019).

3.3.3. *Error Correction Model (ECM)*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model (ECM)*, yang digunakan sebagai alat perhitungan untuk mengatasi masalah data yang tidak stationer. Selain itu, ECM juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hasil estimasi yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel-variabel yang diteliti atau tidak (Nurmala Adlani Pangestika, 2021). Penelitian ini ditujukan untuk menguji variabel independen yaitu Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen Uang Elektronik (*E-money*) beredar. Model ECM dan persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \text{et}$$

$$DlogY_t = \beta_0 + \beta_1 DLogX_1 + \beta_2 DLogX_2 + \beta_3 DLogX_3 + \beta_4 DLogX_4 + Ect(-1) + e_t$$

Keterangan :

Y	= Uang Elektronik
X1	= Jumlah Transaksi Uang Elektronik
X2	= Konsumsi
X3	= Inflasi
X4	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

3.3.4. Pengujian Hipotesis

3.3.4.1. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk variabel mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

➤ Uji hipotesis negatif :

- $H_0 : B_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen
- $H_0 : B_1 > 0$, terdapat pengaruh signifikan positif antar variabel independen terhadap variabel dependen

➤ Uji hipotesis positif :

- $H_0 : B_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen
- $H_0 : B_1 < 0$, terdapat pengaruh signifikan negatif antar variabel independen terhadap variabel dependen

3.3.4.2. Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots$ (tidak terdapat pengaruh secara simultan)

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots$ (terdapat pengaruh secara simultan)

3.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik regresi yang telah dilakukan, serta untuk mengukur persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati angka 1 maka variabel dependen semakin mampu menjelaskan variasi variabel independen dengan baik, namun sebaliknya apabila nilai R^2 semakin menjauhi angka 1 maka variabel dependen kurang mampu menjelaskan variasi variabel independen dengan baik (Widarjono, 2018).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dipakai dalam riset ini merupakan data sekunder berjenis *time series* kuartalan dengan kurun waktu 8 tahun yang menggunakan sampel waktu dari tahun 2015 Q1 hingga tahun 2022 Q4. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), serta publikasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) Republik Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Laju Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Peredaran Uang Elektronik (*E-money*) di Indonesia.

Terdapat juga variabel yang dipakai pada riset ini yakni variabel dependen mencakup Peredaran Uang Elektronik (Y) serta variabel independen yang mencakup atas Jumlah Transaksi Uang Elektronik (X1), Konsumsi Rumah Tangga (X2), Laju Inflasi (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (X4). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan sebuah perangkat bantuan pengolahan berupa aplikasi *Eviews 12*.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Uji Stationeritas Data dengan ADF

Uji stationeritas adalah tahapan pertama dalam mengolah data memakai metode ECM guna mengetahui data deret waktu stationer ataupun tak stationer dalam tingkatan level serta tingkat *first difference* melalui penggunaan metode *Augmented Dickey Fuller* atau yang sering disebut dengan metode ADF. Adapun pengujian tersebut dilaksanakan melalui cara membandingkan nilai P-value ADF terhadap nilai kritis distribusi Mackinnon. Jikalau nilai P-value ADF lebih besar ($>$) dibandingkan alpha 5% atau 0,05 maka data yang diolah tidak stationer, begitu pula sebaliknya, jika nilai P-value ADF lebih kecil ($<$) dari alpha 5% atau 0,05 maka data tersebut dikatakan stationer. Diperoleh hasil estimasi Uji Stationeritas data pada tingkat level (intercept) dengan ADF sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Stationeritas tingkat level

Variabel	Nilai P-Value	Nilai Alpha	Keterangan
LogEmoney	0.9067	5% (0,05)	Tidak Stasioner

LogJumlahTransaksiEmoney	0.5202	5% (0,05)	Tidak Stasioner
LogKonsumsi	0.5572	5% (0,05)	Tidak Stasioner
LogInflasi	0.1579	5% (0,05)	Tidak Stasioner
LogPertumbuhanEkonomi	0.8188	5% (0,05)	Tidak Stasioner

Sumber : Eviews 12, data diolah.

Dari pengujian uji stationeritas dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dihasilkan hasil yang tertera pada tabel, semua variabel tidak stasioner pada tingkat level (intercept). Perlu dilakukan pengujian lanjutan pada tingkat *1st difference* untuk melihat apakah pada tingkat *1st difference* data akan dinyatakan stasioner. Diperoleh hasil estimasi Uji Stationeritas data pada tingkat level *1st Difference* (intercept) sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Stationeritas tingkat 1st difference

Variabel	Nilai P-Value	Nilai Alpha	Keterangan
LogEmoney	0.0017	5% (0,05)	Stasioner
LogJumlahTransaksiEmoney	0.0000	5% (0,05)	Stasioner
LogKonsumsi	0.0000	5% (0,05)	Stasioner
LogInflasi	0.0196	5% (0,05)	Stasioner
LogPertumbuhanEkonomi	0.0000	5% (0,05)	Stasioner

Sumber : Eviews 12, data diolah.

Pada tabel pengujian, ditunjukkan hasil uji *unit root test* dengan metode ADF pada tingkat *1st difference* dengan output seluruh variabelnya yang menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0,05). Dimana nilai probabilitasnya dapat menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut stasioner pada tingkat *1st difference*.

4.2.2. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji unit root test menggunakan ADF, dalam pengujian ECM yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya yakni melaksanakan pengujian kointegrasi yang dilaksanakan guna mengamati serta mengetahui adanya korelasi jangka pendek serta panjang dalam setiap variabel dalam penelitian ini. Dengan metode pengujian Johansen Test, adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat kointegrasi

H_a = Terdapat kointegrasi

Uji kointegrasi dilaksanakan menggunakan cara mengamati nilai P-value Trace serta P-value Max-Eigen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi pada penelitian. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha maka dapat dikatakan tidak terdapat kointegrasi pada data.

Tabel 4.3 Uji Kointegrasi Johansen Test (Trace)

Unrestricted Cointegration
Rank Test (Trace)

Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic	Critical Value	Prob.
None	131.1742	69.81889	0.0000
At most 1	60.02273	47.85613	0.0024

Tabel 4.4 Uji Kointegrasi Johansen Test (Max-Eigen)

Unrestricted Cointegration
Rank Test (Max.
Eigenvalue)

Hypothesized No. Of CE(s)	Max-Eigen Statistic	Critical Value	Prob.
None	71.15149	33.87687	0.0000
At most 1	2578993	27.58434	0.0833

Sumber : Eviews 12, data diolah.

Dari hasil output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas antara P-Value dengan Trace Statistic sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji kointegrasi Trace Statistic terdapat adanya kointegrasi. Pada hasil output di atas pula diperoleh nilai P-Value yang memiliki Max-Eigen sejumlah 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji kointegrasi P-Value terdapat adanya kointegrasi. Kesimpulannya ialah pada pengujian kointegrasi Johansen Test, dengan Trace Statistic maupun dengan Max-Eigen terdapat adanya kointegrasi.

4.2.3. Uji *Error Correction Model* (ECM)

Pada pengujian penelitian ini akan menggunakan uji estimasi dengan model ECM. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka

panjang dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Adapun hasil estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji ECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Prob	Keterangan
LOGJUMLAHTRANSAKSIEMONEY	0.500209	4.335586	0.0002	Signifikan
LOGKONSUMSI	-9.778758	-2.160038	0.0398	Signifikan
LOGINFLASI	-0.048110	-0.314370	0.7557	Tidak Signifikan
LOGPERTUMBUHANEKONOMI	13.80495	3.633416	0.0012	Signifikan
C	-53.03404	-2.442760	0.0214	
R-Squared	0.936948			
Adjusted R-squared	0.927607			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 12, data diolah

Tabel 4.6 Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Prob	Keterangan
D(LOGJUMLAHTRANSAKSIEMONEY)	0.154660	4.267149	0.0002	Signifikan
D(LOGKONSUMSI)	-4.285237	-3.650857	0.0012	Signifikan
D(LOGINFLASI)	0.130314	1.715699	0.0986	Signifikan
D(LOGPERTUMBUHANEKONOMI)	3.169785	2.995226	0.0061	Signifikan
ECT(-1)	-0.275112	-4.136304	0.0003	Signifikan
C	0.081962	5.161925	0.0000	
R-Squared	0.592626			
Adjusted R-squared	0.511152			
Prob (F-statistic)	0.000251			

Sumber : Eviews 12, data diolah

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Jangka Panjang

A) Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Hasil Uji T sebagai berikut :

1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Uji signifikansi pada Jumlah Transaksi Uang Elektronik dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar 0.500209 dengan nilai probabilitasnya $0.0002 <$ dari alpha 5%, maka dapat dikatakan menolak H_0 atau signifikan, sehingga secara parsial dalam jangka panjang, Jumlah Transaksi Uang Elektronik berpengaruh positif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

2. Konsumsi

Uji signifikansi Konsumsi dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar -9.778758 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0398 <$ dari alpha 5%, maka menolak H_0 atau signifikan, sehingga secara parsial dalam jangka panjang, Konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

3. Inflasi

Uji signifikansi Inflasi dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar -0.048110 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.7557 >$ dari alpha 5%, maka H_0 diterima atau tidak signifikan, sehingga secara parsial jangka panjang, Inflasi tidak berpengaruh terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Uji signifikansi Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar 13.80495 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0012 <$ dari alpha 5%, maka H_0 ditolak atau signifikan, sehingga secara parsial dalam jangka panjang, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

B) Uji Koefisien Serempak (Uji F Simultan)

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan. Dihasilkan nilai probabilitas F-statistic sejumlah $0.000000 <$ alpha 5%, alhasil menolak H_0 yang berarti pada jangka panjang, variabel independen Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia.

C) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2), dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.936948 yang berarti bahwa dalam jangka panjang, Uang Elektronik dapat menjelaskan variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93,694%. Sementara sisanya yaitu 6,306% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Dari hasil estimasi tersebut besarnya koefisien determinasi dapat dinyatakan baik dalam menjelaskan data yang diteliti.

4.3.2. Jangka Pendek

A) Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Hasil Uji T sebagai berikut :

1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Uji signifikansi pada Jumlah Transaksi Uang Elektronik dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar 0.154660 dengan nilai probabilitasnya $0.0002 <$ dari alpha 5%, maka dapat dikatakan menolak H_0 atau signifikan, sehingga secara parsial dalam jangka pendek, Jumlah Transaksi Uang Elektronik berpengaruh positif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

2. Konsumsi

Uji signifikansi Inflasi dapat diketahui dengan nilai koefisien sejumlah -4.285237 dengan nilai probabilitasnya sejumlah $0.0012 <$ dari alpha 5%, maka H_0 ditolak atau signifikan, sehingga secara parsial jangka pendek, variabel Inflasi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap adanya peredaran Uang Elektronik. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

3. Inflasi

Uji signifikansi Inflasi dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar 0.130314 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0986 >$ dari alpha 5%, maka H_0 diterima atau tidak signifikan, sehingga secara parsial jangka pendek, Inflasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap adanya peredaran Uang Elektronik. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Uji signifikansi Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan nilai koefisien sebesar 3.169785 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0061 <$ dari alpha 5%, maka H_0 ditolak atau signifikan, sehingga secara parsial dalam jangka pendek, Pertumbuhan Ekonomi terdapat pengaruh secara

signifikan terhadap adanya peredaran Uang Elektronik. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

B) Uji Koefisien Serempak (Uji F Simultan)

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan. Dihasilkan nilai probabilitas F-statistic sejumlah $0.000251 < \alpha 5\%$, alhasil menolak H_0 yang berarti pada jangka pendek, variabel independen Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu adanya peredaran Uang Elektronik.

C) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2), dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.592626 yang berarti bahwa pada jangka pendek, Uang Elektronik dapat menjelaskan variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Konsumsi, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi sebesar 59,262%. Sementara sisanya yaitu 40,738% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari hasil estimasi tersebut besarnya koefisien determinasi dapat dinyatakan baik dalam menjelaskan data yang diteliti.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik

Pada hasil Estimasi jangka panjang membuktikan jika variabel $\text{LogJumlahTransaksiEmoney}$ mempengaruhi secara signifikan serta berhubungan positif terhadap peredaran Uang Elektronik dimana nilai P-Value sejumlah 0.0002 lebih kecil ($<$) dibandingkan Alpha 5% (0,05) serta didapatkan nilai koefisien variabel LogKonsumsi sejumlah 0.500209 memiliki tanda positif yang memiliki arti tiap kenaikan sebesar 1% alhasil hendak menaikkan peredaran Uang Elektronik sejumlah 0.5% yang berasumsi variabel bebas yang lain tetap.

Pada hasil Estimasi jangka pendek membuktikan jika variabel $D(\text{LogJumlahTransaksiEmoney})$ mempengaruhi secara signifikan serta berhubungan positif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik dimana nilai P-Value sejumlah 0.0002 lebih kecil ($<$) dibandingkan Alpha 5% (0,05) serta didapatkan nilai koefisien variabel $D(\text{LogJumlahTransaksiEmoney})$ sejumlah 0.154660 memiliki tanda positif yang memiliki arti tiap-tiap kenaikan sejumlah 1% alhasil hendak menaikkan peredaran

Uang Elektronik akan mengalami peningkatan sejumlah 0.15% yang memiliki asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan jangka pendek jumlah transaksi uang elektronik berpengaruh signifikan positif terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekayoga et al (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah transaksi menggunakan uang elektronik dilakukan, dapat berpengaruh terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia. Namun, dalam Indonesia sendiri pembayaran dengan cara tunai masih kerap dipakai dibandingkan dengan menggunakan pembayaran secara non tunai yang disinyalir dapat meningkatkan laju inflasi karena menyebabkan perputaran uang yang terjadi begitu cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) menyebutkan bahwa Jumlah transaksi uang elektronik di masa lampau memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar saat ini. Namun, di Indonesia, pembayaran secara tunai masih lebih umum digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih tepat dan efisien dari pemerintah, terutama lembaga keuangan, untuk mendorong masyarakat beralih ke transaksi menggunakan uang elektronik di era modern ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang semakin banyak menggunakan uang elektronik sehingga dapat mencapai masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) di Indonesia.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik dapat mempengaruhi jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat Indonesia. Ketika lebih banyak masyarakat menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi, maka jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat juga meningkat. Peningkatan jumlah pengguna uang elektronik ini juga disebabkan oleh adanya infrastruktur yang mendukung perkembangan uang elektronik, sehingga lebih memudahkan masyarakat yang ingin menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran. Selain itu, perkembangan uang elektronik juga didorong oleh kebijakan pemerintah dalam memperkuat Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Pemerintah tidak hanya menyuarakan pentingnya penggunaan uang elektronik, tetapi juga telah mengambil tindakan konkret untuk mendorong penggunaannya di masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang mulai menggunakan uang elektronik sebagai

media pembayaran, karena adanya langkah-langkah nyata dan pasti dari pemerintah (Agustin Kristi Antri Rahayu & Iffatin Nur, 2022).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Permatasari (2020), menjelaskan jika jumlah masyarakat yang menggunakan e-money sebagai alat pembayaran akan berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan uang. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan *e-money*, maka penggunaan uang tunai akan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan jumlah rata-rata uang tunai yang beredar di masyarakat turun, dan sebaliknya, peredaran uang elektronik akan meningkat secara signifikan.

4.4.2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia

Dalam hasil estimasi jangka panjang, ditemukan bahwa variabel LogKonsumsi memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap peredaran Uang Elektronik. Nilai P-Value sebesar 0.0398 lebih kecil dari alpha 5% (0.05), yang menandakan bahwa hubungan antara LogKonsumsi dan peredaran Uang Elektronik adalah signifikan secara statistik. Koefisien dari variabel LogKonsumsi adalah -9.778758, dengan tanda negatif yang menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Ini berarti bahwa setiap penurunan 1% dalam LogKonsumsi akan menyebabkan penurunan sebesar 9.77% dalam peredaran Uang Elektronik, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Dari hasil pengujian jangka pendek, ditemukan bahwa variabel D(LogKonsumsi) memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap peredaran Uang Elektronik. Nilai P-Value sebesar 0.0012 lebih kecil dari alpha 5% (0.05), menandakan bahwa hubungan antara D(LogKonsumsi) dan peredaran Uang Elektronik memiliki signifikansi statistik. Koefisien dari variabel D(LogKonsumsi) adalah -4.285237, dengan tanda negatif yang menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Artinya, setiap penurunan sebesar 1% dalam D(LogKonsumsi) akan menyebabkan penurunan sebesar 4.28% dalam peredaran Uang Elektronik, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang dan pendek, variabel Konsumsi memiliki pengaruh signifikan dan keduanya memiliki hubungan negatif terhadap adanya peredaran uang elektronik di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dugaan disebabkan karena kurangnya literasi sebagian besar masyarakat di Indonesia tentang berkembangnya teknologi sehingga menyebabkan ketidakmerataannya

peredaran uang elektronik. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya sebagian besar masyarakat melakukan transaksi perekonomian di pasar tradisional hanya melayani pembayaran menggunakan uang tunai.

Seharusnya, penggunaan uang elektronik dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasional per kapita karena dapat mempermudah transaksi bagi pedagang dan konsumen, membantu pelaku ekonomi dalam bertransaksi. Namun, pada kenyataannya, penggunaan uang elektronik di Indonesia masih terkendala oleh biaya pengisian saldonya, dan belum mencakup semua pedagang kecil. Selain itu, masih ada kurangnya pengetahuan tentang uang elektronik dan kurangnya akses fasilitasnya bagi seluruh masyarakat di Indonesia (Ardyatama, 2020). Sebagai hasilnya, konsumsi belum memiliki dampak yang signifikan terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini penggunaan uang elektronik hanya terbatas pada beberapa kota besar dan belum mencakup seluruh wilayah negeri. Sehingga, hanya masyarakat yang berada di kota-kota besar yang dapat dengan mudah bertransaksi menggunakan uang elektronik. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang terkait dengan penggunaan uang elektronik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat adopsi oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Walaupun penggunaan uang elektronik semakin meningkat, masih ada sebagian masyarakat yang belum mengadopsi penggunaan uang elektronik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat tersebut belum terlibat langsung dengan program wajib *e-money* yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Perihal tersebut selaras terhadap riset yang dilaksanakan (Fatmawati & Yuliana, 2019) dimana pada risetnya memberi pernyataan jika budaya menggunakan uang tunai masih kuat di masyarakat Indonesia saat ini, sehingga konsumsi belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peredaran uang elektronik di negara ini. Kebiasaan ini sering ditemukan pada masyarakat lanjut usia, yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi yang semakin maju, serta pada beberapa masyarakat yang lebih menyukai penggunaan uang tunai karena dianggap lebih mudah dalam melakukan pembayaran daripada menggunakan uang elektronik.

4.4.3. Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia

Pada hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa diperoleh nilai P-Value sebesar 0.5304 lebih besar ($>$) dari Alpha 5% (0,05) dan diperoleh nilai koefisien

variabel LogInflasi sebesar -0.112293 bertanda negatif yang berarti terjadi peningkatan sebesar 1% maka peredaran Uang Elektronik akan mengalami penurunan sebesar 0.11% dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap.

Sedangkan dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel $D(\text{LogInflasi})$ diperoleh nilai P-Value sebesar 0.4471 lebih kecil ($<$) dari Alpha 10% (0,1) dan diperoleh nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 0.106259 bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka peredaran Uang Elektronik akan meningkat sebesar 0.10%.

Pada estimasi yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil serta hubungan antara jangka panjang dengan jangka pendek. Pada jangka panjang hasil menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi alpha yang berarti tidak signifikan serta hubungannya adalah negatif, sedangkan pada jangka pendek menunjukkan bahwa hasilnya memiliki nilai probabilitas dibawah alpha yang berarti signifikan serta hubungannya adalah positif. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena pada jangka pendek sendiri inflasi di Indonesia masih bisa diatur menggunakan peredaran uang elektronik yang sudah sedikit tersebar, hal ini diperkuat dengan penelitian mengenai manfaat penggunaan uang elektronik di Nigeria yang mana dapat mengendalikan laju inflasi di negara tersebut karena seimbangannya penggunaan antara uang tunai dan uang elektronik, sebab besarnya uang tunai yang beredar dapat menyebabkan inflasi yang cepat (Ekayoga et al., 2022).

Pada jangka panjang dan hasil estimasi menunjukkan bahwa Inflasi tidak signifikan dan berhubungan negatif akan tetapi berhubungan positif pada jangka pendek terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis dugaan dimana inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di Indonesia sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Purwohandoko (2020) yang menyatakan bahwa teori Irving Fisher tepat, salah satu penyebab terjadinya inflasi yaitu uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Akan tetapi, dengan adanya batasan nominal dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik, maka masyarakat akan dapat mengontrol konsumsinya sehingga secara tidak langsung perputaran uang dapat lebih terkontrol dan selanjutnya kenaikan harga barang umum secara keseluruhan dapat dikontrol. Kemudian apabila suatu negara dapat menyeimbangkan penggunaan uang tunai dan uang elektronik maka inflasi di negara tersebut akan dengan mudah dikendalikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yaqub et al., (2013) menyatakan bahwa inflasi pada teori Irving Fisher menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (M1 Dan M2). Akan tetapi, uang elektronik merupakan sebuah alternatif untuk melakukan transaksi dengan cara yang mudah dan efisien. Menurut Yaqub et al., (2013), untuk mengendalikan laju inflasi, suatu negara dapat mencapainya dengan cara mencari keseimbangan dalam penggunaan uang tunai dan uang elektronik. Dengan mengurangi penggunaan uang tunai dan mendorong transisi ke uang elektronik, masyarakat di negara tersebut akan diarahkan untuk menggunakan uang elektronik lebih banyak. Hal ini membantu mencegah inflasi yang terlalu cepat karena berkurangnya jumlah uang tunai yang beredar di masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan penggunaan antara uang tunai dan uang elektronik dapat menjadi salah satu cara untuk mengendalikan laju inflasi di negara tersebut. Akan tetapi, di Indonesia sendiri kondisi inflasinya masih tidak stabil yang menyebabkan kurang merata atau kurang seimbang antara penggunaan uang tunai dengan uang elektronik. Selain itu, di negara maju seperti Singapura, tingkat inflasi cenderung stabil karena adopsi yang luas dari penggunaan uang elektronik. Transisi dari uang tunai ke uang elektronik di Singapura berkontribusi pada tingkat inflasi yang tetap terkendali. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya peredaran uang elektronik di masyarakat Singapura (Kesler, 2018).

Volume transaksi uang elektronik sebagai representasi alat pembayaran non-tunai memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun uang elektronik diperkenalkan dengan tujuan mengurangi penggunaan uang tunai, namun penggunaannya tetap akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar (M) karena uang elektronik termasuk dalam kategori M1, yang mencakup uang tunai dan uang yang tersimpan dalam rekening berjangka pendek (Yuwono, 2017).

4.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Adanya Peredaran Uang Elektronik di Indonesia

Dari hasil estimasi jangka panjang, ditemukan bahwa variabel LogPertumbuhanEkonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap peredaran Uang Elektronik di Indonesia. Nilai P-Value sebesar 0.0012 lebih kecil dari alpha 5% (0.05), yang menandakan bahwa hubungan antara LogPertumbuhanEkonomi dan peredaran Uang Elektronik adalah signifikan secara statistik. Koefisien dari variabel LogPertumbuhanEkonomi adalah 13.80495, dengan

tanda positif yang menunjukkan arah hubungan yang searah. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1% dalam LogPertumbuhanEkonomi akan menyebabkan peningkatan sebesar 13.8% dalam peredaran Uang Elektronik, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Sedangkan dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel D(LogPertumbuhanEkonomi) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap adanya peredaran Uang Elektronik di mana nilai P-Value sebesar 0.061 lebih kecil ($<$) dari Alpha 5 % (0,05) dan memperoleh nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 3.169785 bertanda positif yang artinya ketika terjadi peningkatan sebesar 1% maka peredaran Uang Elektronik akan mengalami peningkatan sebesar 3.16% dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap.

Pada jangka panjang, serta jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap adanya peredaran Uang Elektronik. Hal ini sesuai hipotesis dugaan. Apabila terjadi kenaikan permintaan akan suatu barang dan jasa maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat kemudian akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam M1. Kemudahan yang disuguhkan dalam pembayaran menggunakan uang elektronik menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didorong dengan daya beli masyarakat akan memilih bertransaksi dengan cara non tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasiaturrahma & Kurniasari (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap uang elektronik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wong et al., (2020) pula menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap uang elektronik.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap peredaran uang elektronik. Tingginya peredaran uang elektronik di Indonesia ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi salah satunya disebabkan oleh kenaikan konsumsi. Dengan adanya kemudahan dari penggunaan uang elektronik dan meminimalkan biaya transaksi akan mendorong kenaikan konsumsi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai sebab semakin meningkatnya peredaran uang elektronik (Amalia & Santoso, 2022). Hal ini dikarenakan adanya tren positif penggunaan elektronik yang disebabkan oleh kesadaran masyarakat serta adanya

dorongan dari pemerintah tentang Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peredaran uang elektronik di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan transaksi uang elektronik di Indonesia yang artinya akan meningkatkan peredaran uang elektronik di Indonesia pula.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis jumlah transaksi uang elektronik, konsumsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap adanya peredaran uang elektronik di Indonesia tahun 2015-2022. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peredaran Uang Elektronik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh semakin seringnya penggunaan transaksi menggunakan uang elektronik yang kemudian menyebabkan terjadinya peningkatan peredaran uang elektronik agar nantinya kenaikan harga barang dan jasa umum atau inflasi dapat lebih mudah di kontrol.
2. Variabel Konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adanya peredaran uang elektronik dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 2015-2022. Hal ini diakibatkan karena kurangnya literasi mengenai pembayaran non tunai menggunakan uang elektronik sehingga pada sebagian masyarakat di Indonesia masih kurang literasi mengenai kemajuan teknologi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat di Indonesia masih menggunakan uang tunai sebagai alat untuk melakukan suatu kegiatan perekonomian.
3. Variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap adanya peredaran uang elektronik dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 2015-2022. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi belum dapat menyebabkan terjadinya peningkatan peredaran Uang Elektronik di Indonesia pada tahun 2015-2022. Akan tetapi, laju inflasi akan terus naik dengan batas wajar seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adanya peredaran uang elektronik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini disebabkan karena kini terdapat banyak usaha mikro kecil menengah yang sudah mulai menggunakan uang elektronik

sebagai alat pembayarannya meskipun belum merata akan tetapi dengan adanya perkembangan tersebut dapat lebih mudah dalam mengontrol laju inflasi yang nantinya akan berakibat pada laju pertumbuhan ekonomi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu :

1. Dengan maraknya penggunaan transaksi menggunakan uang elektronik maka nantinya akan dapat meningkatkan literasi masyarakat mengenai perkembangan teknologi kemudian dapat menyebabkan sebagian besar masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi sehingga berakibat pada meningkatnya peredaran uang elektronik di Indonesia.
2. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan membuat laju peredaran uang elektronik sehingga menyebabkan tingkat konsumsi juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi bertambahnya jumlah penduduk tanpa batas wajar juga akan menyebabkan hal yang tidak baik. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan menggalakkan angka kelahiran sehingga tidak berakibat fatal pada jangka panjang.
3. Dengan semakin meratanya peredaran uang elektronik di seluruh Indonesia, membuat laju inflasi menjadi lambat. Hal ini baik dalam perekonomian karena laju inflasi menjadi terkontrol. Pemerintah perlu melakukan literasi ke seluruh penjuru Indonesia kemudian menambah penyebaran uang elektronik agar nantinya inflasi di Indonesia akan semakin stabil dan terkontrol.
4. Dengan memberikan edukasi pengetahuan mengenai teknologi kepada masyarakat yang bisa dikatakan tertinggal, nantinya akan membuat masyarakat tersadar akan perkembangan teknologi yang akan dibarengi dengan maraknya penggunaan uang elektronik yang nantinya akan meningkatkan laju Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pula nantinya serta mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNNT) yang tengah digalakkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Agustin Kristi Antri Rahayu, & Iffatin Nur. (2022). Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Dan Velocity of Money Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.2839>
- Amalia, B., & Santoso, R. P. (2022). Pengaruh uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 233–239. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art11>
- Ardyatama, A. K. (2020). ANALISIS PERMINTAAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA (Periode 2013-2018). *Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Arsyad. (2016). *No Title*.
- Ayu, M. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA*. Universitas Negeri Semarang.
- Bank Indonesia. (2020). *Sekilas Sistem Pembayaran di Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Boediono. (1985). *No Title*.
- Carolina, V. (2021). *Meningkatnya Transaksi Dengan Uang Elektronik Dapat Tekan Laju Inflasi dan Bantu Ekonomi Negara*. 1. <https://fbis.ukdw.ac.id/riset-meningkatnya-transaksi-dengan-uang-elektronik-dapat-tekan-laju-inflasi-dan-bantu-ekonomi-negara/>
- Ekayoga, A., Hasyim, M., & Abbas, I. (2022). *Analysis Of Factors Affecting The Amount Of Electronic Money Circulated In Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Elektronik Beredar Di Indonesia Tahun 2017 – 2021*. 3(2), 488–497.
- Fatmawati, & Yuliana. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2018 Dengan Inflasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11.
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-Money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN%0AMenguji>

- Hadisantoso, E., Dharmawati, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Halu, U. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Pada Aplikasi Ovo (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo) Kata Kunci : Kepercayaan ; Kemudahan ; Keamanan ; Teori TAM ; Teori IDT ; Erwin Hadisantoso , T. 8(01), 140–151.*
- Hanina, A. (2021). Efektifitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Iii, B. A. B., & Variabel, A. D. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. 43–65.
- Indonesia, B. (2019). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Kesler, S. (2018). Monetary Policy Implications of Cash, Other Money Supplies, and Cryptocurrencies in Singapore: A Growing Cashless Society. *University of Lynchburg*. <https://digitalshowcase.lynchburg.edu/utcp/141/>
- Khoiri, M., Syapsan, S., & Kornita, S. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2000-2018. *Sorot*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.87-104>
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Keuangan*. Salemba Empat.
- Nadirin, M. (2017). Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4. *Jurnal Ilmiah*, 1–17.
- Ningsih, A. A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2021). *Pertumbuhan ekonomi di kab / kota provinsi lampung tahun 2014-2019 dalam perspektif ekonomi islam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kab / kota provinsi lampung tahun 2014-2019 dalam perspektif*.
- Nur Afyah, R. (2020). *Pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*.
- Nurmala Adlani Pangestika. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009 - 2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Permatasari, K. (2020). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makro Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 8.

- Permatasari, K., & Purwohandoko, I. (2020a). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 225–232. www.bi.go.id
- Permatasari, & Purwohandoko. (2020b). *Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makro Ekonomi tahun 2010-2017*.
- Putri, C. A. (2019). *Pengaruh jumlah uang beredar, uang palsu dan pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik di indonesia*.
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>
- Saragih, P. . (2018). *Analisis Hubungan antara Uang Elektronik (E-money) dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9970>
- Sitindaon, D. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Sriyana, J. (2019). METODE REGRESI DINAMIK (Konsep dan Aplikasi). In *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* (Vol. 1, Issue 1).
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Sugih Mukti, M. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap penggunaan uang elektronik*.
- Sukirno, S. (2001). *PENGANTAR TEORI MAKROEKONOMI*. PT. RajaGrafindo Persada. <http://opac.lib.unlam.ac.id/id/opac/detail.php?q1=339.01&q2=Sad&q3=P&q4=>
- Wasiaturrahma, & Kurniasari. (2021). *Electronic Payment and Economic Growth in Indonesia*.
- Widarjono, A. (2018). *Statistika Terapan*.
- Wijaya, A. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.

- Wong, Lau, & Yip. (2020). Cashless Payments and Economic Growth: Evidence from Selected OECD Countries. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 189–213.
- Yaqub, Bello, Adenuga, & Ogundeji. (2013). The Cashless Policy in Nigeria: Prospect and Challenges. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1–13. www.ijhssnet.com
- Yusup, A., & Istiqomah. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018. *Human Tech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 358–369.
- Yuwono. (2017). *Pengaruh Penggunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan uang elektronik terhadap inflasi di indonesia tahun 2009-2016* [Universitas Brawijaya]. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/376>

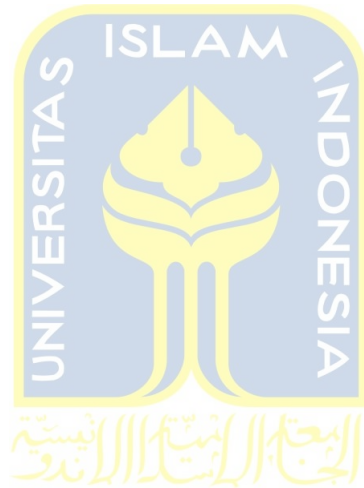


LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Tahun	Emoney	Jumlah Transaksi EMoney	Konsumsi	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
2015 Q1	36.833.333	30.028	1.188.361	6,54%	2.158.040
2015 Q2	39.563.333	51.975	1.202.958	7,06%	2.238.704
2015 Q3	41.926.666	62.578	1.245.315	7,09%	2.312.843
2015 Q4	40.783.333	52.330	1.244.994	4,83%	2.272.929
2016 Q1	35.923.333	51.926	1.247.309	4,33%	2.264.721
2016 Q2	38.433.333	62.780	1.264.230	3,46%	2.355.445
2016 Q3	43.006.666	62.319	1.307.794	3,02%	2.429.260
2016 Q4	49.066.666	75.901	1.307.794	3,30%	2.385.186
2017 Q1	54.236.666	68.489	1.308.761	3,64%	2.378.146
2017 Q2	60.539.666	70.727	1.326.685	4,29%	2.473.512
2017 Q3	70.026.666	84.363	1.372.039	3,80%	2.552.296
2017 Q4	93.190.000	163.847	1.372.141	3,49%	2.508.971
2018 Q1	103.550.000	236.216	1.373.633	3,27%	2.498.697
2018 Q2	119.223.333	245.877	1.395.305	3,25%	2.603.852
2018 Q3	136.700.000	292.720	1.440.669	3,08%	2.684.332
2018 Q4	154.546.667	368.192	1.441.847	3,17%	2.638.969
2019 Q1	187.406.667	444.019	1.442.549	2,62%	2.625.180
2019 Q2	202.030.000	558.940	1.467.584	3,14%	2.735.414
2019 Q3	246.636.667	651.614	1.512.796	3,40%	2.818.812
2019 Q4	279.856.667	696.621	1.513.468	2,95%	2.769.748
2020 Q1	321.156.667	2.119.412	1.483.329	2,87%	2.703.027
2020 Q2	370.843.333	677.120	1.386.530	2,27%	2.589.769
2020 Q3	376.570.000	1.174.264	1.451.572	1,42%	2.720.481
2020 Q4	421.116.667	1.043.695	1.458.791	1,57%	2.709.721
2021 Q1	456.720.000	580.072	1.450.477	1,43%	2.684.447
2021 Q2	497.600.000	676.617	1.469.151	1,47%	2.773.067
2021 Q3	513.303.333	689.805	1.466.420	1,57%	2.816.494
2021 Q4	559.490.000	808.226	1.510.656	1,76%	2.846.068
2022 Q1	593.973.333	811.010	1.513.456	2,29%	2.819.330
2022 Q2	660.703.333	917.485	1.550.028	3,79%	2.924.458
2022 Q3	894.066.000	1.060.152	1.545.443	5,19%	2.977.972

2022 Q4	642.880.000	407.530	1.578.262	5,54%	2.988.636
---------	-------------	---------	-----------	-------	-----------



Lampiran II Uji Stationeritas tingkat level

Null Hypothesis: LOGEMONEY has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.343097	0.9067
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGEMONEY)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:57
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGEMONEY(-1)	-0.007379	0.021507	-0.343097	0.7342
D(LOGEMONEY(-1))	-0.125521	0.278230	-0.451140	0.6555
C	0.245659	0.399733	0.614559	0.5440
R-squared	0.015990	Mean dependent var		0.092935
Adjusted R-squared	-0.056900	S.D. dependent var		0.113546
S.E. of regression	0.116732	Akaike info criterion		-1.363231
Sum squared resid	0.367912	Schwarz criterion		-1.223111
Log likelihood	23.44847	Hannan-Quinn criter.		-1.318406
F-statistic	0.219371	Durbin-Watson stat		1.569253
Prob(F-statistic)	0.804441			

Null Hypothesis: LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.499345	0.5202
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:58
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY(-1)	-0.090246	0.060190	-1.499345	0.1454
D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY...)	-0.390464	0.190027	-2.054785	0.0497
C	1.248061	0.758211	1.646061	0.1113
R-squared	0.200732	Mean dependent var		0.068645
Adjusted R-squared	0.141527	S.D. dependent var		0.416025
S.E. of regression	0.385463	Akaike info criterion		1.025897
Sum squared resid	4.011709	Schwarz criterion		1.166017
Log likelihood	-12.38845	Hannan-Quinn criter.		1.070722
F-statistic	3.390451	Durbin-Watson stat		1.878682
Prob(F-statistic)	0.048568			

Null Hypothesis: LOGKONSUMSI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.425213	0.5572
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGKONSUMSI)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:59
 Sample (adjusted): 2015Q2 2022Q4
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKONSUMSI(-1)	-0.069171	0.048534	-1.425213	0.1648
C	0.987646	0.686569	1.438524	0.1610
R-squared	0.065458	Mean dependent var		0.009153
Adjusted R-squared	0.033232	S.D. dependent var		0.020878
S.E. of regression	0.020529	Akaike info criterion		-4.871655
Sum squared resid	0.012221	Schwarz criterion		-4.779140
Log likelihood	77.51066	Hannan-Quinn criter.		-4.841498
F-statistic	2.031232	Durbin-Watson stat		2.240530
Prob(F-statistic)	0.164770			

Null Hypothesis: LOGINFLASI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.371479	0.1579
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGINFLASI)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:00
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGINFLASI(-1)	-0.175130	0.073849	-2.371479	0.0251
D(LOGINFLASI(-1))	0.483835	0.161068	3.003923	0.0057
C	-0.617485	0.260181	-2.373293	0.0250
R-squared	0.318308	Mean dependent var		-0.008082
Adjusted R-squared	0.267812	S.D. dependent var		0.197845
S.E. of regression	0.169292	Akaike info criterion		-0.619749
Sum squared resid	0.773811	Schwarz criterion		-0.479629
Log likelihood	12.29623	Hannan-Quinn criter.		-0.574923
F-statistic	6.303666	Durbin-Watson stat		2.257003
Prob(F-statistic)	0.005668			

Null Hypothesis: LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.747699	0.8188
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:00
 Sample (adjusted): 2015Q4 2022Q4
 Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI(-1)	-0.038802	0.051895	-0.747699	0.4616
D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI(-1))	-0.033609	0.155695	-0.215865	0.8308
D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI(-2))	-0.586784	0.151701	-3.868042	0.0007
C	0.588596	0.766452	0.767949	0.4497
R-squared	0.388619	Mean dependent var		0.008839
Adjusted R-squared	0.315253	S.D. dependent var		0.025146
S.E. of regression	0.020808	Akaike info criterion		-4.779474
Sum squared resid	0.010825	Schwarz criterion		-4.590882
Log likelihood	73.30238	Hannan-Quinn criter.		-4.720409
F-statistic	5.297001	Durbin-Watson stat		2.117413
Prob(F-statistic)	0.005764			

Group unit root test: Summary

Series: LOGEMONEY, LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY,
 LOGKONSUMSI, LOGINFLASI, LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI

Date: 07/12/23 Time: 11:02

Sample: 2015Q1 2022Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 2

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-0.92243	0.1782	5	150
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.56551	0.7141	5	150
ADF - Fisher Chi-square	6.76416	0.7475	5	150
PP - Fisher Chi-square	8.16467	0.6128	5	155

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran III Uji Stationeritas tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(LOGEMONEY) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.372679	0.0017
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGEMONEY,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:58
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGEMONEY(-1))	-1.151631	0.263370	-4.372679	0.0002
C	0.109055	0.034984	3.117305	0.0042
R-squared	0.405777	Mean dependent var	-0.013377	
Adjusted R-squared	0.384554	S.D. dependent var	0.146434	
S.E. of regression	0.114878	Akaike info criterion	-1.425547	
Sum squared resid	0.369516	Schwarz criterion	-1.332134	
Log likelihood	23.38321	Hannan-Quinn criter.	-1.395664	
F-statistic	19.12032	Durbin-Watson stat	1.548446	
Prob(F-statistic)	0.000154			

Null Hypothesis: D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.237966	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:59
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY...	-1.404113	0.193993	-7.237966	0.0000
C	0.116654	0.075529	1.544495	0.1337
R-squared	0.651690	Mean dependent var	-0.050156	
Adjusted R-squared	0.639250	S.D. dependent var	0.655917	
S.E. of regression	0.393960	Akaike info criterion	1.039206	
Sum squared resid	4.345726	Schwarz criterion	1.132619	
Log likelihood	-13.58809	Hannan-Quinn criter.	1.069090	
F-statistic	52.38815	Durbin-Watson stat	1.856378	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(LOGKONSUMSI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.987452	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGKONSUMSI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 10:59
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGKONSUMSI(-1))	-1.128162	0.188421	-5.987452	0.0000
C	0.010174	0.004246	2.396195	0.0235
R-squared	0.561469	Mean dependent var		0.000294
Adjusted R-squared	0.545808	S.D. dependent var		0.031794
S.E. of regression	0.021427	Akaike info criterion		-4.783992
Sum squared resid	0.012855	Schwarz criterion		-4.690579
Log likelihood	73.75989	Hannan-Quinn criter.		-4.754109
F-statistic	35.84958	Durbin-Watson stat		2.002909
Prob(F-statistic)	0.000002			

Null Hypothesis: D(LOGINFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.386765	0.0196
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGINFLASI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:00
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGINFLASI(-1))	-0.580427	0.171381	-3.386765	0.0021
C	-0.004848	0.033389	-0.145201	0.8856
R-squared	0.290604	Mean dependent var		-0.000375
Adjusted R-squared	0.265268	S.D. dependent var		0.213187
S.E. of regression	0.182736	Akaike info criterion		-0.497207
Sum squared resid	0.934990	Schwarz criterion		-0.403793
Log likelihood	9.458098	Hannan-Quinn criter.		-0.467323
F-statistic	11.47018	Durbin-Watson stat		2.056433
Prob(F-statistic)	0.002113			

Null Hypothesis: D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.626284	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.679322	
	5% level	-2.967767	
	10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:01
 Sample (adjusted): 2015Q4 2022Q4
 Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI(-1))	-1.641514	0.215244	-7.626284	0.0000
D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI(-1),2)	0.591787	0.150262	3.938363	0.0005
C	0.015530	0.004411	3.520616	0.0016
R-squared	0.705265	Mean dependent var		-0.001000
Adjusted R-squared	0.682593	S.D. dependent var		0.036620
S.E. of regression	0.020631	Akaike info criterion		-4.826324
Sum squared resid	0.011067	Schwarz criterion		-4.684880
Log likelihood	72.98170	Hannan-Quinn criter.		-4.782025
F-statistic	31.10742	Durbin-Watson stat		2.113853
Prob(F-statistic)	0.000000			

Group unit root test: Summary
 Series: LOGEMONEY, LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY,
 LOGKONSUMSI, LOGINFLASI, LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI
 Date: 07/12/23 Time: 11:02
 Sample: 2015Q1 2022Q4
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-8.20781	0.0000	5	149
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-10.5038	0.0000	5	149
ADF - Fisher Chi-square	97.9211	0.0000	5	149
PP - Fisher Chi-square	102.135	0.0000	5	150

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran IV Uji Kointegrasi Johansen Test

Date: 07/12/23 Time: 11:03
 Sample (adjusted): 2015Q3 2022Q4
 Included observations: 30 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: LOGEMONEY LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY LOGKONSUMSI...
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.906680	131.1742	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.576696	60.02273	47.85613	0.0024
At most 2 *	0.486627	34.23280	29.79707	0.0144
At most 3	0.265505	14.23023	15.49471	0.0768
At most 4 *	0.152758	4.973081	3.841465	0.0257

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.906680	71.15149	33.87687	0.0000
At most 1	0.576696	25.78993	27.58434	0.0833
At most 2	0.486627	20.00257	21.13162	0.0713
At most 3	0.265505	9.257146	14.26460	0.2654
At most 4 *	0.152758	4.973081	3.841465	0.0257

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values



Lampiran V Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGEMONEY
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:03
 Sample: 2015Q1 2022Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY	0.500209	0.115373	4.335586	0.0002
LOGKONSUMSI	-9.778758	4.527123	-2.160038	0.0398
LOGINFLASI	-0.048110	0.153037	-0.314370	0.7557
LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI	13.80495	3.799441	3.633416	0.0012
C	-53.03404	21.71071	-2.442760	0.0214
R-squared	0.936948	Mean dependent var	18.88620	
Adjusted R-squared	0.927607	S.D. dependent var	1.076611	
S.E. of regression	0.289672	Akaike info criterion	0.502469	
Sum squared resid	2.265572	Schwarz criterion	0.731490	
Log likelihood	-3.039496	Hannan-Quinn criter.	0.578383	
F-statistic	100.3045	Durbin-Watson stat	1.217799	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGEMONEY)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 11:04
 Sample (adjusted): 2015Q2 2022Q4
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGJUMLAH_TRANSAKSI_EMONEY)	0.154660	0.036244	4.267149	0.0002
D(LOGKONSUMSI)	-4.285237	1.173762	-3.650857	0.0012
D(LOGINFLASI)	0.130314	0.075954	1.715699	0.0986
D(LOGPERTUMBUHAN_EKONOMI)	3.169785	1.058279	2.995226	0.0061
ECT(-1)	-0.275112	0.066512	-4.136304	0.0003
C	0.081962	0.015878	5.161925	0.0000
R-squared	0.592626	Mean dependent var	0.092244	
Adjusted R-squared	0.511152	S.D. dependent var	0.111704	
S.E. of regression	0.078101	Akaike info criterion	-2.089641	
Sum squared resid	0.152494	Schwarz criterion	-1.812095	
Log likelihood	38.38944	Hannan-Quinn criter.	-1.999168	
F-statistic	7.273747	Durbin-Watson stat	2.090536	
Prob(F-statistic)	0.000251			